

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

Dalam kajian teori terdapat beberapa pemaparan berdasarkan hasil penelitian para ahli, hasil analisis, bahkan pemikiran dari beberapa orang. Pada bagian ini, disajikan pembahasan inti meliputi keterampilan menulis, pembelajaran keterampilan menulis, teks biografi, strategi strategi curah gagasan dan strategi informasi poster, dan strategi konvensional.

##### **1. Keterampilan Menulis**

Keterampilan menulis hingga saat ini terus berkembang. Dahulu, proses kegiatan menulis hanya bisa dilakukan di atas batu dan dedaunan. Seiring dengan perkembangan zaman, terciptalah alat tulis yang bisa digunakan oleh berbagai kalangan manusia seperti kertas dan pensil. Bahkan hingga saat ini, alat untuk menulis telah memiliki inovasi terbaru, terutama dengan adanya teknologi yang semakin canggih. Palmer (2011) *“as screen-based communication and entertainment proliferate, I believe that learning to write has become an even more critical element in the development of children’s thinking skills”*. Sejauh ini, perkembangan alat komunikasi banyak digunakan secara positif, maka hal ini tentunya dapat menunjang perkembangan menulis anak ke arah yang lebih positif.

Ahmad Rofi’uddin dan Darmiyati Zuhdi (1999: 159) “keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan menuangkan pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan keinginan, atau mengungkapkan perasaan dengan menggunakan bahasa tulis.

Dalam pengertian ini, menulis memiliki tiga aspek utama. Pertama, adanya tujuan atau maksud tertentu yang hendak dicapai. Kedua, adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan. Ketiga, adanya sistem pemindahan gagasan itu, yaitu berupa sistem bahasa. Sejalan dengan pendapat ahli sebelumnya, menurut Crimmon (1976:2) “menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas”.

Dikemukakan pula oleh Sutari (1997:67) bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut yang di dalamnya mengandung pesan yang dibawa peneliti.

Pesan yang dibawa oleh peneliti melalui gambar huruf-huruf disebut karangan. Karangan sebagai ekspresi pikiran, gagasan, pendapat, pengalaman disusun secara sistematis dan logis.

Sejalan dengan pendapat beberapa para ahli di atas, Robert (2006:1) *“good writing begins with a good idea. Without an interesting idea, even the most skillful writing will result in an unremarkable piece”*. Sebuah tulisan akan terlihat menjadi sebuah ide yang bagus jika memiliki pembahasan dengan ide yang menarik. Hal tersebut akan dengan mudah siswa dapatkan jika mereka bersikeras belajar menulis dengan telaten.

Berdasarkan data dari Perpustakaan Nasional pada tahun 2017, minat baca dan tulis masyarakat Indonesia disebut masih rendah bila dibandingkan dengan negara lain. Frekuensi membaca orang Indonesia rata-rata hanya tiga sampai empat kali per minggu. Sementara jumlah buku yang dibaca rata-rata hanya lima hingga sembilan buku per tahun.

Bagi seorang Guru, beberapa faktor penyebab seseorang memiliki tingkat kesulitan dalam keterampilan menulis menjadi tantangan yang harus dihadapi dengan serius. Seorang guru harus berusaha mengubah pola pikir siswa bahwa belajar membaca dan menulis adalah salah satu kegiatan yang sangat penting dan menyenangkan. Rohman (1965:7) mengatakan bahwa beberapa tahapan yang dapat mengantarkan seseorang untuk mahir dalam menulis, di antaranya:

- a. Thinking must be distinguished from writing;*
- b. In terms of cause and effect, thinking precedes writing;*
- c. Good thinking can produce good writing; and, conversely, without good thinking, good writing is impossible;*
- d. Good thinking does not always lead to good writing, but bad thinking can never lead to good writing.*

Pada tahap pertama, berpikir dan menulis harus memiliki perbedaan antara apa yang dirancang dalam ingatan terhadap sesuatu hal yang ingin dicurahkan ke dalam sebuah tulisan. Tahap kedua, ketika hendak menulis harus memiliki alasan sebab dan akibat sebagai pembahasan sebuah tulisan. Ketiga, Peneliti harus memiliki cara berpikir yang baik, sehingga memiliki hasil karya tulis yang baik pula. Namun sebaliknya, ketika si peneliti berpikiran yang tidak baik, akan dengan mudah mempengaruhi sebuah hasil karya yang tidak baik pula.

Dapat disimpulkan bahwa menulis adalah salah satu pembelajaran yang sangat penting terutama di lingkungan pendidikan. Di sekolah, pembelajaran menulis banyak digunakan untuk menyampaikan pesan ataupun menulis yang berkaitan dengan bidang kesusastraan. Selain itu, pembelajaran menulis juga memberikan manfaat bagi seorang tuna wicara atau tuna rungu yang tidak

dapat berkomunikasi secara langsung dengan orang lain, bisa memanfaatkan pembelajaran menulis sebagai sarana penghubung untuk berkomunikasi.

## **2. Manfaat Menulis**

Terdapat delapan manfaat dalam menulis, diantaranya: Kesatu, menulis dapat mengenali kemampuan dan potensi yang dimiliki pada setiap diri manusia. Kedua, menulis dapat merangsang gagasan yang terdapat dalam setiap pikiran manusia. Ketiga, menulis dapat menyerap, menggali, serta menguasai informasi berkenaan dengan topik yang ditulis. Keempat, menulis dapat mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkannya secara tersurat. Kelima, dengan menulis manusia akan mampu menilai gagasan yang dimilikinya secara objektif. Keenam, dengan menulis manusia akan dengan mudah memecahkan sebuah permasalahan dengan cara menganalisis permasalahan tersebut ke dalam konteks yang lebih konkret. Ketujuh, melalui kegiatan menulis manusia akan terdorong untuk belajar secara aktif. Kedelapan, melalui kegiatan menulis manusia akan terbiasa berpikir secara tertib dan teratur (Akhadiah, 1998:1).

Komaidi (2011:9-10) juga memberikan enam manfaat menulis. Keenam manfaat tersebut adalah: (a) menimbulkan rasa ingin tahu dan melatih kepekaan dalam melihat realitas kehidupan, (b) mendorong kita untuk mencari referensi lain, misalnya buku, majalah, koran, jurnal, dan sejenisnya, (c) terlatih untuk menyusun pemikiran dan argumen secara runtut, sistematis, dan logis, (d) mengurangi tingkat ketegangan dan stres, (e) mendapatkan kepuasan batin terlebih jika tulisan bermanfaat bagi orang lain melalui media massa, dan (e) mendapatkan popularitas di kalangan publik.

### 3. Pembelajaran Menulis

Pembelajaran menulis yang dilaksanakan di sekolah sangat menuntut siswa untuk mampu mengikuti berbagai latihan sebagai suatu wadah proses pembelajaran menulis. Hal ini dijelaskan oleh Klien (2002:2) *“learning can be defined as an experiential process resulting in a relatively permanent change in behavior that cannot be explained by temporary states, maturation, or innate response tendency”*. Artinya bahwa pembelajaran akan memberikan dampak pengalaman yang dapat menghasilkan perubahan terhadap diri siswa terutama dalam perilaku secara permanen.

Berdasarkan pendapat di atas, segala bentuk pembelajaran menulis membutuhkan proses yang tidak tergolong mudah. Seperti pembelajaran membaca, pembelajaran menulis tidak bisa didapatkan oleh siswa secara instan, melainkan perlu adanya latihan secara terus menerus di bawah bimbingan atau pengawasan guru dan orang tua.

Dalam pembelajaran menulis selain dihadapkan dengan kurikulum yang berlaku, guru juga dituntut untuk memperhatikan bahan ajar yang dipilih sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Selain itu, guru juga harus mengetahui cara menyampaikan materi supaya siswa dapat dengan mudah merespon pembelajaran tersebut secara aktif.

Iskandarwassid (2008:171) berpendapat bahwa bahan ajar yang disampaikan kepada peserta didik dengan strategi tertentu harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) relevan dengan standar kompetensi mata pelajaran dan kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik;

- b) merupakan isi pembelajaran dan penjabaran dari standar kompetensi serta kompetensi dasar tersebut;
- c) memberikan motivasi peserta didik untuk belajar lebih jauh;
- d) berkaitan dengan bahan sebelumnya;
- e) disusun dari yang sederhana menjadi yang kompleks;
- f) praktis;
- g) bermanfaat bagi peserta didik;
- h) sesuai dengan perkembangan zaman;
- i) dapat diperoleh dengan mudah;
- j) menarik minat peserta didik;
- k) membuat ilustrasi-ilustrasi yang menarik hati peserta didik;
- l) mempertimbangkan aspek-aspek linguistik yang sesuai dengan kemampuan peserta didik;
- m) berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lain;
- n) menstimulasi aktivitas-aktivitas pribadi peserta didik;
- o) menghindari konsep yang samar agar tidak membingungkan peserta didik;
- p) mempunyai sudut pandang yang jelas;
- q) membedakan bahan ajar anak dengan orang dewasa;
- r) menghargai perbedaan pribadi para peserta didik pemaikainya.

Selain itu, terdapat beberapa langkah pembelajaran menulis. Dalam hal ini, Tomkins (2010:52-59) menjabarkan bahwa proses yang harus dilewati siswa sebagai penulis untuk menciptakan sebuah tulisan, diantaranya:

#### **a. Tahap Pra Menulis (*Prewriting*)**

Pada tahap permulaan ini, Tomkins (2010:53) kembali merincikan segala sesuatu yang harus dipersiapkan sebelum mulai menulis, diantaranya.

- 1) *Choose a topic*, yaitu penulis harus memikirkan terlebih dahulu topik apa yang akan ditulis.
- 2) *Considering purpose and form*, yaitu penulis harus mempunyai alasan utama dari tujuan yang akan ditulis.
- 3) *Gathering and organizing ideas*, yaitu penulis harus membuat gambaran alur cerita dalam yang akan ditulis, mengumpulkan beberapa gagasan dan kosa kata yang akan sehingga sebuah teks yang dibaca kaya akan pembendaharaan kosa kata.

#### **b. Tahap Pengonsepan (*Drafting*)**

Tahap kedua pada proses pembelajaran menulis ialah penulis mulai membuat konsep tulisan, sehingga dapat dengan mudah dalam mengungkapkan ekspresinya.

#### **c. Tahap Revisi (*Revising*)**

Tahap ketiga pada proses pembelajaran menulis, Tomkins (2010:55) menjelaskan ke dalam beberapa bagian.

- 1) *Rereading the rough draft*, merupakan taktik seorang penulis untuk memahami secara lebih mendalam atas teks yang telah ditulisnya. Dalam hal ini, Tomkins memberikan gambaran berupa penulis yang dengan sengaja menjauhkan diri dari hasil karyanya selama beberapa hari. Hal tersebut selalu memberikan dampak positif terhadap penulis ketika membaca ulang teks tersebut dan secara tidak langsung pembaharuan kosa kata yang dimiliki akan menjadi lebih segar.
- 2) *Sharing in writting groups*, siswa atau penulis saling bertukar pikiran mengenai hasil karya yang dimiliki untuk mendapatkan kritik dan saran terhadap sebuah teks.
- 3) *Making revisions*, adalah puncak utama dari tahap revisi yang dilakukan siswa atau penulis. Dalam hal ini, siswa dapat mengganti, memindahkan, menambah, bahkan menghapus beberapa kalimat (Faigley & Witte, 1981 dalam Tomkins, 2010).
- 4) *Revising centers*, merupakan tahap terakhir dari revisi yang memberikan kesempatan kepada siswa sebagai penulis untuk memeriksa semua komponen yang terdapat dalam sebuah teks.

#### **d. Tahap Pengeditan (*Editing*)**

Pada tahap keempat, merupakan wujud asli dari hasil pengeditan yang telah selesai. Terdapat dua tahap yang harus dilakukan, sejalan dengan pemikirannya Tomkins (2010:57) adalah sebagai berikut.

- 1) *Proofreading*, merupakan tahap pengoreksian kembali sebuah teks apabila masih terdapat bebebrapa kesalahan atau kekeliruan;

- 2) *Correcting errors*, merupakan tindak lanjut dari tahap *proofreading*, yang jika pada tahap tersebut masih terdapat kesalahan, penulis atau editor memberikan tanda dengan pena atau alat bantu lainnya.

#### **e. Tahap Publikasi (*Publishing*)**

Pada tahap kelima, digunakan sebagai tahap publikasi oleh siswa atau penulis. Proses ini bisa dilakukan dengan cara membagikan teks tersebut secara lisan maupun tulis. Seperti yang dikemukakan oleh Tomkins (2010:59) bahwa ada dua komposisi yang bisa dilakukan siswa atau penulis pada tahap publikasi, diantaranya ialah sebagai berikut.

- 1) *Making books*, yaitu menerbitkan tulisan menjadi sebuah buku;
- 2) *Sharing writting*, merupakan cara sederhana yang dapat dilakukan di kelas, atau manapun untuk membacakan tulisan kepada seseorang.

### **4. Teks Biografi**

#### **a. Pengertian Teks Biografi**

Artini dan Indah (2016:155) “biografi berasal dari bahasa Yunani “*bios*” yang memiliki arti hidup dan “*graphien*” yang berarti tulis”. Biografi merupakan sebuah tulisan yang membahas tentang kehidupan seseorang. Secara sederhana, biografi dapat diartikan sebagai sebuah kisah riwayat hidup seseorang. Biografi juga dikenal dengan teks cerita ulang. Teks yang terkandung di dalamnya secara singkat menjelaskan fakta, opini serta peran pentingnya perjalanan kehidupan seseorang.

Sejalan dengan pendapat di atas, Badudu, J.S. (dalam Yustinah (2017:202) “biografi merupakan tulisan yang mencatat perjalanan ke-



hidupan seseorang. Biasanya teks biografi mengisahkan perjalanan seorang tokoh yang menjadi teladan bagi para pembaca”.

Terdapat banyak manfaat memahami teks biografi, terutama bagi siswa di lingkungan pendidikan. Teks biografi diberikan kepada semua siswa di berbagai jejang pendidikan dengan tujuan untuk dapat mengenal dan memaknai sebuah perjalanan dan pengorbanan hidup seseorang. Dalam teks biografi dijelaskan manis dan pahitnya kisah perjalanan hidup seseorang. Biasanya didalam teks biografi terdapat identitas tokoh seperti nama lengkap, tempat tanggal lahir, tempat tinggal, nama orang tua, riwayat pendidikan, perjalanan karir, kisah percintaan, hingga tanggal wafat (jika tokoh yang diceritakan sudah meninggal).

#### **b. Struktur Teks Biografi**

Yustinah (2017:207) kembali menjelaskan bahwa struktur teks biografi terdiri atas.

##### **1) Orientasi**

Tahap orientasi merupakan tahap penggambaran tokoh secara keseluruhan. Bisa berisi pengenalan dan garis besar lainnya yang mampu mewakili tokoh yang akan dikisahkan.

##### **2) Peristiwa dan Masalah**

Pada tahap ini dimulailah pemetaan masalah atau kejadian yang pernah dialami oleh tokoh. Misalnya berisi tentang suatu penjelasan suatu cerita baik itu dari segi karir, cita-cita, dan beberapa yang

lainnya yang memiliki suasana meyenangkan atau menyedihkan sampai tokoh tersebut mampu melewati jalan keluarnya.

### **3) Reorientasi**

Tahap terakhir merupakan sesuatu yang tidak wajib untuk disertakan. Karena dalam tahap ini, berisi pandangan peneliti terhadap biografi tokoh yang ditulisnya. Tahap ini merupakan tahap penutup yang juga sebagai pelengkap dalam teks biografi.

## **b. Kaidah Teks Biografi**

Menurut Sobandi (2017:117) “teks biografi menggunakan kebahasaan yang dominan, diantaranya adalah pronomina, kata acuan atau kata yang diacu, dan konjungsi”.

### **1) Pronomina**

Pronomina adalah kata ganti orang atau benda. Kata ganti yang dimaksud adalah kata ganti dari si tokoh yang ditulis riwayat hidupnya. Dalam teks biografi, tokoh tersebut merupakan tokoh yang sedang dibicarakan dalam teks. Artinya, pronomina atau kata ganti yang digunakan bisa menggunakan kata ganti bentuk ketiga seperti, *ia*, *dia*, dan *beliau*.

### **2) Kata Acuan**

Kata acuan yang dimaksud adalah kata rujukan, yaitu kata yang digunakan untuk merujuk atau menunjuk pada kata, kelompok kata, atau pertanyaan yang telah diungkapkan sebelumnya. Beberapa

yang termasuk ke dalam kata acuan adalah kata tunjuk (*ini, itu, tersebut*), kata ganti (*dia, ia, beliau, mereka*), dan klitika (*-nya*).

### **3) Konjungsi**

Konjungsi bisa disebut juga dengan kata penghubung. Konjungsi digunakan untuk menghubungkan antarkata, antarfrasa, antarklausa, antarkalimat, bahkan menghubungkan antarparagraf. Konjungsi terbagi ke dalam tiga bagian, diantaranya konjungsi subordinatif, konjungsi korelatif, dan konjungsi koordinatif.

#### **c. Ciri-ciri Teks Biografi**

Artini dan Indah (2016:155) juga menjelaskan beberapa ciri-ciri teks biografi, diantaranya.

- 1) Memiliki struktur yang terdiri atas: orientasi, peristiwa atau masalah, dan reorientasi.
- 2) Memuat berdasarkan informasi fakta serta disajikan dalam bentuk narasi.
- 3) Berdasarkan pengalaman hidup seseorang yang diceritakan dalam tokoh biografi tersebut.

#### **d. Jenis Teks Biografi**

Menurut Yustinah (2017:202) jenis teks biografi terbagi ke dalam beberapa bagian.

### **1) Berdasarkan Sisi Peneliti**

- a) Autobiografi adalah suatu teks yang mengisahkan riwayat perjalanan hidup yang ditulis oleh diri sendiri (yang mengalami).
- b) Biografi adalah suatu teks yang mengisahkan riwayat atau perjalanan hidup seseorang oleh orang lain dengan tujuan untuk memberikan contoh yang dapat diteladani dari sikap dan perilaku tokoh tersebut selama hidupnya.

### **2) Berdasarkan Isinya**

- a) Biografi perjalanan hidup yakni berisi tentang sebuah kisah perjalanan seseorang yang patut dijadikan teladan. Seperti karakter tokoh yang memiliki perilaku dermawan, rajin bekerja, gigih, dan tak pernah kenal kata menyerah sehingga akhirnya bisa meningkatkan derajat hidupnya.
- b) Biografi perjalanan karir, berisi sebuah perjalanan karir seorang tokoh mulai dari awal hingga karir yang dilakukan saat ini atau bisa juga perjalanan karir dalam mencapai sebuah kesuksesan tertentu. Misalnya seorang tokoh yang sempat menjadi pahlawan yang patut untuk dikenang akan semua jasa-jasanya terhadap negara dan bangsanya.

### **3) Berdasarkan Persoalan yang Dibahas**

- a) Biografi politik, penelitian cerita hidup tokoh suatu negara dilihat dari sudut pandang politik. Biografi semacam ini

mendapatkan bahan dari kumpulan berbagai riset. Akan tetapi, biografi politik biasanya tidak lepas atau sarat akan kepentingan peneliti atau tokoh yang minta untuk ditulis.

- b) Biografi intelektual, biografi ini hampir sama dengan biografi politik, persamaannya yaitu kumpulan bahannya yang didapatkan dari berbagai riset. Namun, penelitiannya dituangkan dalam gaya bahasa ilmiah.
- c) Berdasarkan jurnalistik, sebuah biografi yang penelitiannya didapatkan dari hasil wawancara dengan tokoh yang akan ditulis atau tokoh yang menjadi rujukan sebagai bahan pendukung cerita.

#### **4) Berdasarkan Penerbit**

- a) Buku sendiri, sebuah biografi tokoh yang dijadikan buku oleh penerbit dengan biaya produksi mulai dari penelitian, percetakan dan pemasaran ditanggung sendiri. Penelitian biografi ini bertujuan untuk laku dijual dipasaran atau mendapatkan perhatian publik.
- b) Buku subsidi, penelitian biografi tokoh yang biaya produksinya ditanggung oleh sponsor. Biasanya biografi seperti jika dilihat dari segi komersil tidak akan laku ataupun jika laku harga jualnya terlalu tinggi sehingga tidak terjangkau.

## 5. Strategi Curah Gagasan

### a. Teori dan Tujuan Strategi Curah Gagasan

Strategi pembelajaran curah gagasan atau curah ide adalah strategi yang mampu memberikan pemahaman secara luas mengenai materi yang diberikan kepada siswa. Dalam strategi pembelajaran curah gagasan, siswa belajar untuk memberikan ide atau pemikiran yang dimiliki terhadap teks atau materi yang diberikan. Proses pembelajaran dengan menggunakan strategi ini ialah dengan cara berkelompok.

Kuta (2008:111) menjelaskan *“the activity could be used as a unit review. Assign students different sections of the text that they have previously read and ask them to focus on the key ideas of each section and place those on the posters with post-it notes”*. Strategi curah gagasan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi. Hal ini bisa terlihat dari pengalaman dan pemahaman yang mereka miliki dari caranya mencurahkan ide ataupun gagasan pada setiap poster atau gambar yang telah disediakan.

Menurut Roestiyah (2008:73) strategi curah gagasan (*brainstorming*) yaitu teknik mengajar yang dilakukan guru dengan cara melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab, menyatakan pendapat, atau memberi komentar sehingga memungkinkan masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru.

Sedangkan menurut Rawlinson (1977:27) strategi curah gagasan (*brainstorming*) adalah “cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dengan cara yang singkat”. Simpulan berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, strategi curah gagasan adalah suatu proses

pembelajaran yang untuk mengembangkan pemikiran masing-masing siswa dalam menuangkan ide atau pemahaman yang dimiliki.

Tujuan dari strategi curah gagasan adalah untuk melibatkan siswa dengan cara mencurahkan atau menuangkan ide dan pengetahuan yang telah mereka miliki dari hasil membaca dan menulis teks pada area konten tertentu. Aktivitas ini menuntut siswa untuk secara lebih kritis memilih informasi yang layak untuk dibagikan, merangkum semua ide dan gagasan mereka, menulis ide – ide utama secara ringkas, membaca komentar dari rekan – rekan mereka, belajar memilih ide yang menarik, serta membagikan ide – ide utama yang sangat berharga (Kuta, 2008: 110).

#### **a. Langkah – Langkah Strategi Curah Gagasan**

Langkah-langkah strategi pembelajaran curah gagasan diterapkan kepada siswa berdasarkan hasil modifikasi dari Kuta (2008: 110) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memimpin siswa untuk membentuk 4-5 kelompok. Masing-masing kelompok diberi nama kelompok sesuai dengan tokoh biografi yang akan dibahas.
- 2) Siswa menempelkan poster tokoh berukuran besar yang telah disiapkan oleh guru.
- 3) Masing-masing kelompok membuat 4-5 ide atau gagasan mengenai tokoh yang sedang dibahas pada potongan kertas kecil untuk ditempelkan pada semua poster.

- 4) Guru memimpin masing-masing kelompok untuk menempelkan semua potongan kertas kecil berisi ide atau gagasan pada poster tokoh yang telah disiapkan.
- 5) Perwakilan masing-masing kelompok menyisipkan pertanyaan terhadap poster tokoh pada kolom yang telah disiapkan.
- 6) Setelah semua kelompok menempelkan ide atau gagasannya pada setiap poster tokoh, siswa diminta secara bergantian untuk membaca semua komentar pada masing-masing poster tokoh tersebut. Setelah semua siswa duduk, perwakilan kelompok membacakan dengan keras beberapa ide utama dan pertanyaan yang terdapat dalam poster tersebut.
- 7) Dengan bimbingan guru, siswa diminta untuk saling bertukar pikiran mengenai jawaban atas pertanyaan yang terdapat pada masing-masing poster.
- 8) Siswa mencatat seluruh ide atau gagasan yang dibacakan.
- 9) Siswa menulis kembali teks biografi berdasarkan tokoh yang dibahas oleh masing-masing kelompok.

#### **b. Evaluasi Strategi Curah Gagasan**

Evaluasi kegiatan kelas dari strategi ini dapat dinilai dalam hal partisipasi, kerjasama, dan penyelesaian catatan. Guru bisa memberikan nilai “A” atau “no” kepada siswa tergantung bagaimana siswa tersebut menjalankan tugas dan berpartisipasi di dalam kelas (Kuta, 2008:111).

Strategi curah gagasan juga dapat digunakan sebagai *review* terhadap masing-masing siswa. Dalam hal ini, siswa diberikan bagian teks yang berbeda dari teks sebelumnya yang telah dibaca untuk fokus dan menemukan



kunci dari setiap kalimat untuk diletakan di bawah gambar atau poster.

Kemudian siswa berkeliling ruangan untuk mencatat segala ide atau gagasan yang mereka temukan pada masing-masing poster.

#### **e. Strategi Informasi Poster**

##### **a. Teori dan Tujuan Strategi Informasi Poster**

Strategi pembelajaran informasi poster adalah strategi yang mampu memberikan pemahaman secara luas mengenai materi yang diberikan kepada siswa. Dalam strategi pembelajaran informasi poster, siswa belajar untuk melatih daya ingat atas pemahaman yang dimiliki terhadap teks atau materi yang diberikan. Proses pembelajaran dengan menggunakan strategi ini ialah dengan cara berkelompok.

Strategi informasi poster memberikan kesempatan terhadap siswa atas apa yang telah dipelajari secara berkeliling ruangan. Mereka menuliskan suatu ide atau gagasan yang mereka ingat dari setiap poster yang telah dipelajari sebelumnya. Selain itu, variasi lainnya dalam strategi ini adalah siswa diminta untuk membuat teks biografi berbentuk poster untuk ditampilkan di depan kelas (Kuta, 2008:157).

Tujuan dari strategi informasi poster adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang biografi tokoh. Selain itu, keutamaan dari strategi informasi poster yaitu siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan cara berinteraksi secara langsung dengan siswa lainnya. Siswa diminta untuk mengekspresikan, menuangkan segala pemahaman yang dimiliki hingga menulis ringkasan dan menggambar visual sebagai isyarat memori yang

dimiliki. Maka disinilah pemahaman siswa tentang biografi tokoh akan berkembang bahkan meningkat dengan sendirinya. Dengan menggunakan strategi informasi poster, siswa akan belajar menjadi lebih akurat, kreatif, dan ringkas dalam menulis teks biografi (Kuta, 2008:158).

#### **b. Langkah – Langkah Strategi Informasi Poster**

Langkah-langkah strategi pembelajaran informasi poster diterapkan kepada siswa berdasarkan hasil modifikasi dari Kuta (2008: 158) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memimpin siswa untuk membentuk 4-5 kelompok.
- 2) Siswa untuk menempelkan 4-5 poster di dalam ruangan secara terpisah.
- 3) Guru meminta masing-masing kelompok untuk membaca poster sesuai dengan tokoh yang telah ditentukan.
- 4) Secara berkelompok, siswa berdiskusi untuk melengkapi informasi biografi tokoh pada poster.
- 5) Secara berpasangan, masing-masing kelompok menjadi perwakilan untuk membacakan informasi yang telah ditemukan.
- 6) Guru memimpin siswa lainnya untuk mencatat bagian penting dari informasi yang dibacakan.
- 7) Siswa menulis kembali teks biografi secara utuh sesuai dengan teks yang telah dibaca oleh masing-masing kelompok pada selembaran yang telah disediakan.

### **c. Evaluasi Strategi Informasi Poster**

Evaluasi yang terdapat dalam strategi informasi poster tertuju pada informasi yang didapatkan siswa serta mengekspresikan informasi dengan cara yang jelas dan ringkas. Media poster yang digunakan untuk mengajar, kreativitas siswa dan presentasi hasil belajar menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan sebagai bahan penilaian guru.

Dalam strategi informasi poster, selain siswa dapat membagikan apa yang telah mereka pelajari, siswa juga dapat berkeliling ruangan untuk menuliskan segala informasi yang telah mereka dapatkan. Variasi proses belajar lainnya adalah meminta siswa untuk membuat poster utuh tentang biografi tokoh dan menempelkan hasilnya di depan kelas.

### **f. Strategi Konvensional**

Strategi konvensional adalah strategi pembelajaran yang sering diterapkan oleh guru kepada siswa. Pada umumnya, guru lebih memilih menggunakan strategi pembelajaran konvensional karena untuk memudahkan pendekatan terhadap siswa. Akan tetapi, menggunakan strategi konvensional siswa menjadi lebih pasif dalam belajar. Pasalnya, strategi pembelajaran konvensional menuntut guru lebih aktif memberikan teori di depan kelas dengan cara ceramah dan mentransfer segala ilmu lainnya dibanding memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali ilmu secara mandiri atau berkelompok.

Seperti yang dikemukakan oleh Djamarah (1996:231) “strategi pembelajaran konvensional adalah strategi pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini

telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan siswa dalam proses belajar mengejar”.

Biasanya, strategi pembelajaran konvensional ditandai dengan pemberian ceramah disertai dengan penjelasan, pembagian tugas, dan latihan soal. Berdasarkan pernyataan di atas, dalam strategi pembelajaran konvensional, guru memiliki tanggung jawab yang sangat besar untuk membimbing, menyampaikan materi, memberi motivasi, dan sebagainya demi keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan. Jika diidentifikasi, selain terdapat kelemahannya, strategi pembelajaran konvensional memiliki beberapa keunggulan.

Langkah-langkah strategi pembelajaran konvensional adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 2) Guru memberikan penyajian materi berupa teks biografi.
- 3) Guru memimpin siswa untuk bertukar pikiran mengenai teks biografi dengan cara tanya jawab.
- 4) Siswa menyimak beberapa tokoh yang disampaikan oleh guru.
- 5) Guru memimpin siswa untuk membuat kerangka biografi.
- 6) Siswa mengubah kerangka biografi menjadi teks biografi utuh dengan memperhatikan struktur dan kaidah.
- 7) Siswa mempresentasikan hasil kerja di depan kelas.
- 8) Guru mengevaluasi hambatan yang dialami siswa selama proses pembelajaran.

9) Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

10) Guru memberikan evaluasi pembelajaran.

Penerapan strategi pembelajaran konvensional terhadap siswa memiliki keterbatasan dalam memberikan pengetahuan dan keaktifan belajar siswa, namun strategi konvensional juga memiliki kelebihan tersendiri dibandingkan dengan strategi curah gagasan dan strategi informasi poster. Purwoto (2003:67) strategi pembelajaran konvensional memiliki kekurangan dan kelebihan, diantaranya ialah sebagai berikut.

**a. Kekurangan**

- 1) Siswa belajar secara pasif, sehingga pembelajaran menjadi lebih membosankan.
- 2) Konsep materi yang diberikan dapat memicu siswa untuk tidak mampu menguasai bahan ajar yang disampaikan.
- 3) Pengetahuan yang diberikan akan cepat terlupakan.
- 4) Ceramah hanya menjadikan siswa pendengar setia, dan belajar menghafal tanpa timbul adanya pemahaman untuk dari segi pendalaman teori.

**b. Kelebihan**

- 1) Setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk mendengarkan, bahkan dalam kondisi kelas yang cukup besar.
- 2) Bahan pengajaran dapat diberikan secara lebih runtut.

- 3) Pengajar dapat memberikan tekanan terhadap hal-hal penting, sehingga waktu dan energi dapat digunakan sebaik mungkin.
- 4) Isi silabus dapat menyesuaikan dengan kondisi kecepatan belajar siswa.
- 5) Kekurangan media tidak menjadi faktor penghambat proses pembelajaran.

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Hasil penelitian yang relevan kesatu dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Delni Nota Rosman dengan judul “Keterampilan Menulis teks Biografi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Padang Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Information Search* (mencari informasi)”. Jenis penelitian yang ia gunakan adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Pada penelitian ini, Delni menggunakan empat indikator penilaian yaitu (1) indikator penilaian latar belakang, sebagai penguasaan pemahaman dasar mengenai teks biografi; (2) indikator penilaian rekaman tahapan kehidupan tokoh dalam teks biografi tersebut; (3) indikator penilaian kata hubung yang digunakan dalam menulis teks biografi tersebut; dan (4) indikator penilaian rujukan kata yang digunakan dalam teks biografi tersebut.

Persamaan yang ditemukan pada penelitian yang telah dilaksanakan oleh Delni dengan peneliti adalah sama-sama mengetes keterampilan siswa dalam menulis teks biografi. Namun perbedaannya, objek penelitian yang dilaksanakan oleh Delni adalah siswa kelas VIII SMP, sementara peneliti mengujicobakan penelitian ini pada kelas X SMA. Strategi yang digunakan oleh Delni berupa strategi aktif tipe informasi poster (mencari informasi dari berbagai poster),

sedangkan strategi yang digunakan peneliti berupa strategi informasi poster yaitu mencari informasi pada sebuah poster yang sudah disediakan. Selain itu, jenis penelitian yang digunakan oleh Delni adalah kuantitatif dengan metode deskriptif sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti berupa eksperimen.

2. Hasil penelitian yang relevan kedua dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Syifaayiatul Maftuukhah dengan judul “Penerapan Strategi *Poster Comment* dan Media Puzzle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Perkembangan Teknologi Komunikasi Pada Siswa Kelas IV SDN Wonokromo II Tikung Lamongan”. Jenis penelitian yang ia gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada penelitian ini, Syifa menggunakan dua ranah penilaian, yaitu kognitif dan afektif. Pemberian tes pada penelitian PTK yang digunakan oleh Syifa terbagi ke dalam tiga tahap, yaitu *pretest* di awal sebelum diberikan perlakuan, *posttest* siklus I, dan *posttest* siklus II.

Persamaan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Syifa dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan strategi poster. Hanya saja Syifa menggunakan strategi *poster comment* untuk meningkatkan hasil belajar pada materi perkembangan teknologi komunikasi, sedangkan peneliti menggunakan strategi informasi poster pada pembelajaran menulis teks biografi. Selain itu, jenis penelitian yang digunakan oleh Syifa berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen.

3. Hasil penelitian yang relevan ketiga dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Erlita Cahya Widha Wardhani dengan judul “Peningkatan

Kemampuan Menulis Teks Biografi Menggunakan Metode Pengajaran Langsung Pada Siswa SMA Negeri 3 Purworejo Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Jenis penelitian yang ia gunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian yang ia gunakan adalah untuk: (1) mengetahui langkah penggunaan metode pengajaran langsung dalam pembelajaran menulis teks biografi; (2) mengetahui pengaruh penggunaan metode pengajaran menulis teks biografi; (3) meningkatkan kemampuan menulis teks biografi; (4) meningkatkan kemampuan menulis teks biografi menggunakan metode pengajaran langsung. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan 2 siklus.

Persamaan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Erlita Cahya Widha Wardhani dengan peneliti adalah sama-sama melaksanakan penelitian berupa pembelajaran menulis teks biografi terhadap siswa SMA kelas X MIPA. Hanya saja Erlita menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas dengan metode pengajaran langsung, sementara peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan strategi curah gagasan dengan strategi informasi poster.

### **C. Kerangka Pikir**

Menulis teks biografi adalah salah satu kompetensi yang harus dicapai siswa SMA kelas X pada semester II. Menulis teks biografi merupakan suatu keterampilan seberapa jauh siswa mengenali tokoh yang dijelaskan dalam teks. Hal ini tentu diketahui berdasarkan pemahaman siswa dengan membaca. Untuk menulis teks biografi diharuskan siswa memahami struktur dan kaidah bahasa dengan baik,



serta mampu menggambarkan karakter unggul tokoh dalam teks tersebut karena menulis teks biografi tidak semata-mata seperti menulis biodata biasa.

Kegiatan menulis teks biografi menuntut siswa untuk berpikir secara luas, dengan mencurahkan semua gagasan yang dimilikinya. Tentunya pada pembelajaran ini diperlukan pula metode dan strategi pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menarik. Namun pada kenyataannya, hampir tiap sekolah masih belum menggunakan metode dan strategi yang efektif. Hal ini terjadi karena faktor tidak dibiasakannya guru menerapkan strategi inovatif dalam pembelajaran. Berdasarkan pengalaman pribadi, pembelajaran yang diberikan guru di sekolah masih menggunakan strategi ceramah yang menjadikan suasana kelas kurang menarik, sehingga siswa merasa jenuh dan kesulitan untuk mengembangkan pola pikir, wawasan, serta pembendaharaan kosa kata yang dimiliki.

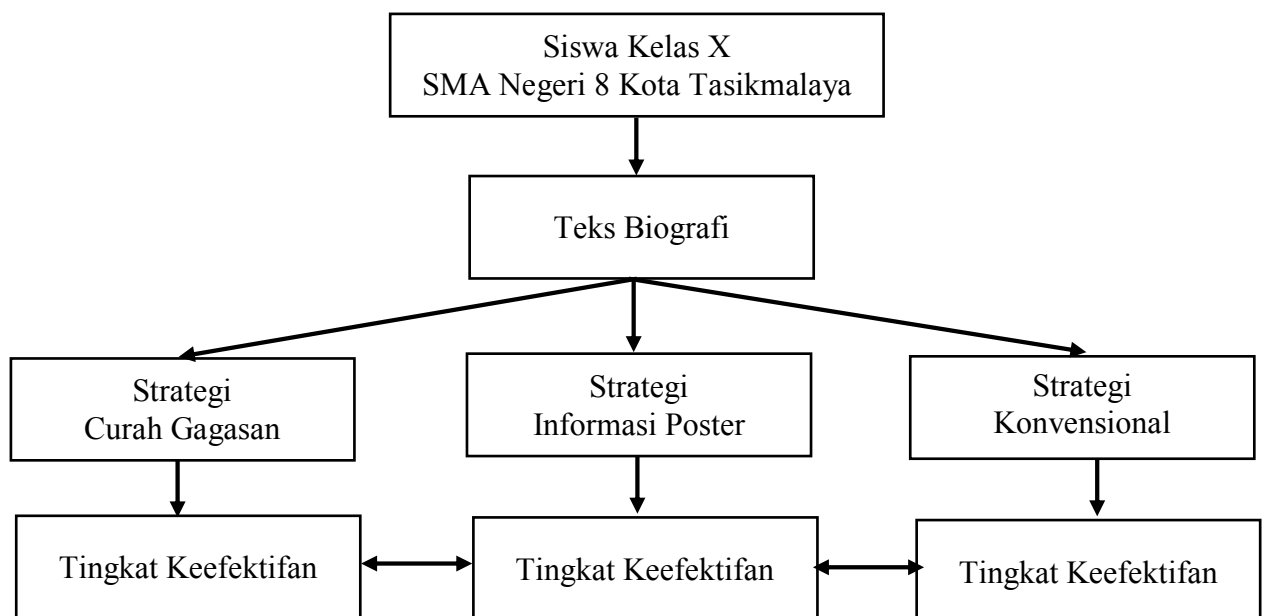
Strategi pembelajaran curah gagasan adalah salah satu strategi efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks biografi. Strategi pembelajaran curah gagasan juga merupakan sebuah wadah untuk menampung ide atau gagasan siswa. Strategi tersebut dipilih untuk memberikan pemahaman terhadap siswa dengan cara belajar saling berbagi ide atau gagasan dengan siswa lain mengenai topik yang sedang dibahas. Dalam strategi ini, guru menyiapkan beberapa tokoh dalam sebuah poster besar, kemudian tiap siswa memberikan komentar berupa gagasan bahkan pertanyaan pada masing-masing gambar. Setelah itu, tiap siswa meringkas dari semua gagasan yang tertera pada gambar tersebut. Tahap akhir, perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan sementara siswa lain memperhatikan dan mencatat segala sesuatu hal yang penting. Tingkat keberhasilan

siswa dalam belajar tergantung bagaimana guru memberikan arahan terhadap pembelajaran dan strategi yang digunakan, serta hasil akhir siswa dari menulis kembali teks biografi yang telah dipelajari tersebut. Dengan menggunakan strategi pembelajaran curah gagasan, selain siswa mampu bekerja sama dengan siswa lainnya siswa juga dapat menambah pembendaharaan kata secara lebih luas.

Strategi pembelajaran informasi poster adalah strategi yang hampir serupa dengan strategi pembelajaran curah gagasan. Namun pada strategi informasi poster, guru memberikan gambar pada masing-masing kelompok untuk dikaji terlebih dahulu, setelah itu perwakilan dari tiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. Menjelaskan keterangan gambar secara lengkap, sehingga siswa lain dapat memahami pembahasan yang disampaikan dengan mudah. Siswa lain mencatat secara pribadi mengenali beberapa hal penting yang disampaikan oleh perwakilan dari kelompok lain, sehingga semua siswa dapat saling memahami beberapa materi kelompok lain. Pada strategi pembelajaran informasi poster, guru harus lebih memantau dan membimbing siswa untuk aktif, karena dikhawatirkan dengan dibentuknya kelompok dalam strategi tersebut menjadikan siswa tidak mampu bekerja sama dengan baik.

Strategi pembelajaran konvensional adalah strategi lama yang banyak digunakan oleh guru dari zaman ke zaman. Strategi ini lebih menekankan siswa untuk mendengarkan guru menyampaikan teori, sehingga proses pembelajaran menjadi pasif dan kurang menyenangkan. Akan tetapi, strategi ini selalu diakhiri dengan pemberian tugas atau latihan soal sebagai pengukuran guru terhadap kemampuan siswa yang telah dimiliki.

Strategi pembelajaran curah gagasan dan informasi poster memiliki konsep pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Keduanya menyajikan langkah dan hasil pencapaian pembelajaran yang berbeda, namun dapat mendorong siswa untuk kreatif, inovatif, dan melatih konsentrasi tingkat tinggi. Dengan sistem pembelajaran kelompok, strategi pembelajaran curah gagasan dan informasi poster juga mampu menuntun siswa untuk belajar mengembangkan ide atau gagasan, sementara proses pembelajaran dengan menggunakan strategi konvensional lebih menuntun siswa untuk lebih melatih daya ingat dalam menyimak teori yang disampaikan oleh guru. Adapun bagan alur kerangka pikir pada penelitian eksperimen ini adalah sebagai berikut.



**Gambar 1 Kerangka Pikir**

## **D. Hipotesis**

### **1. Hipotesis Kesatu**

- a) Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis teks biografi antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi curah gagasan dan siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi konvensional.
- b) Hipotesis Kerja ( $H_a$ ) : Terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis teks biografi antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi curah gagasan dan siswa yang mendapat pembelajaran strategi dengan menggunakan konvensional.

### **2. Hipotesis Kedua**

- a) Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis teks biografi antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi informasi poster dan siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi konvensional.
- b) Hipotesis Kerja ( $H_a$ ) : Terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis teks biografi antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi informasi poster dan siswa yang mendapat pembelajaran strategi dengan konvensional.

### **3. Hipotesis Ketiga**

- a) Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : Strategi curah gagasan tidak lebih efektif dibandingkan dengan strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks biografi.

- b) Hipotesis Kerja ( $H_a$ ) : Strategi curah gagasan lebih efektif dibandingkan dengan strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks biografi.

#### **4. Hipotesis Keempat**

- a) Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : Strategi informasi poster tidak lebih efektif dibandingkan dengan strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks biografi.
- b) Hipotesis Kerja ( $H_a$ ) : Strategi informasi poster lebih efektif dibandingkan dengan strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks biografi.

#### **5. Hipotesis Kelima**

- a) Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : Strategi curah gagasan tidak lebih efektif dibandingkan dengan strategi informasi poster dalam pembelajaran menulis teks biografi.
- b) Hipotesis Kerja ( $H_a$ ) : Strategi curah gagasan lebih efektif dibandingkan dengan strategi informasi poster dalam pembelajaran menulis teks biografi.